

# **PENGARUH EFIKASI DIRI, METAKOGNISI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KABUPATEN ENREKANG**

Ahmad Thalib<sup>1,a)</sup>, Djadir<sup>2,b)</sup>, dan Sri Rahyuni<sup>3,c)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup>Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

<sup>c)</sup>Sryahyuni.sr@gmail.com

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri, metakognisi dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 2866 siswa. Adapun ukuran sampel, menggunakan stratified double proportional cluster random sampling sebanyak 351 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket efikasi diri, angket metakognisi, angket motivasi berprestasi dan nilai akhir siswa yang terangkum dalam raport kelas VII semester ganjil. Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang memiliki efikasi diri dalam belajar matematika sebesar 34,2% berada pada kategori rendah, metakognisi sebesar 33,9% dalam kategori tinggi, motivasi berprestasi dalam belajar matematika sebesar 41,9% berada pada kategori rendah, prestasi belajar matematika sebesar 64,4% berada pada kategori tinggi (2) efikasi diri, metakognisi, dan motivasi berprestasi siswa tentang pelajaran matematika mempunyai pengaruh positif signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang. (3) efikasi diri dan metakognisi siswa masing-masing mempunyai pengaruh positif signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang melalui motivasi berprestasi siswa.

**Kata kunci:** Efikasi diri, Metakognisi, Motivasi Berprestasi, Prestasi Belajar Matematika

**Abstrak,** This study aims to determine how much influence the self-efficacy, metacognition and achievement motivation on mathematics learning achievement of Grade VII students of SMP Negeri in Enrekang Regency. This type of research is *ex-post facto* causality. The population in this study were all VII grade students of SMP Negeri in Enrekang Regency in the odd semester of the 2019/2020 academic year as many as 2866 students. The sample size, using a stratified double proportional cluster random sampling of 351 students. Data collection techniques using self-efficacy questionnaires, metacognition questionnaires, achievement motivation questionnaires and final grades of students summarized in odd semester report cards VII semester. Research data were analyzed with descriptive analysis and path analysis. The results showed that: (1) descriptively VII grade students of SMP Negeri in Enrekang District had self-efficacy in learning mathematics at 34.2% in the low category, metacognition at 33.9% in the high category, achievement motivation in learning mathematics at 41.9% are in the low category, mathematics learning achievement of 64.4% are in the high category (2) self-efficacy, metacognition, and student achievement motivation about mathematics have a significant positive effect directly on mathematics learning achievement of VII grade students of SMP Land in Enrekang Regency. (3) the self-efficacy and metacognition of each student has a significant positive effect indirectly on the mathematics learning achievement of Grade VII students of SMP Negeri in Enrekang Regency through student achievement motivation.

**Keywords:** Self-efficacy, Metacognition, Achievement Motivation, Mathematics Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari pada khususnya serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah baik di sekolah dasar, sekolah lanjutan sampai dengan perguruan tinggi. Bagi siswa di sekolah dasar dan sekolah lanjutan mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Akhir Nasional. Salah satu dasar pertimbangannya adalah karena matematika berperan sebagai sarana penataan nalar siswa, yang berarti bahwa dalam matematika terdapat proses penggunaan aturan-aturan, membuat hubungan, memberi alasan, mengkomunikasikan ide matematika, memeriksa kebenaran hasil yang diperoleh. Jika tata alur penalaran telah berjalan runtun sesuai dengan langkah dan aturan yang berlaku, maka tujuan pendidikan matematika sekolah akan tercapai (Tiro, M. A, 2010) yaitu: 1) Mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan nyata yang selalu berubah, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, efisien, dan jujur; 2) Mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematis dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Mengingat pentingnya matematika tersebut, siswa yang merupakan tunas dan harapan bangsa sudah mestinya sejak dini dilatih untuk mengetahui dan menyukai matematika. Namun pada kenyataannya, prestasi belajar matematika siswa menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk peningkatan prestasi belajar matematika seperti penyempurnaan kurikulum matematika, pengadaan buku paket matematika, serta peningkatan kualitas dan pengetahuan guru-guru matematika salah satunya melalui sertifikasi guru. Akan tetapi, upaya-upaya tersebut tidak ada yang berarti bila peserta didik tidak secara bersungguh-sungguh didalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengkajian secara sistematis tentang variabel-variabel yang secara teoritis mempengaruhi prestasi belajar matematika dan pengkajian ini dapat dijadikan langkah awal untuk memperoleh informasi yang akurat agar selanjutnya dapat menentukan langkah-langkah yang lebih tepat dalam upaya

peningkatan prestasi belajar matematika siswa dengan membenahi variabel-variabel yang berpengaruh itu.

Suryabrata (2010) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar dari individu, yang meliputi faktor sosial dan faktor *non-sosial*.

Mengingat cukup banyaknya variabel yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, baik dalam maupun dari luar diri siswa serta keterbatasan peneliti dalam berbagai hal seperti waktu dan kemampuan, maka peneliti membatasi kajiannya, yaitu hanyalah memperhatikan faktor yang berasal dari dalam individu khususnya faktor psikologis yaitu Efikasi diri dan Metakognisi serta Motivasi berprestasi.

Salah satu faktor internal yang sangat penting adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki. Siswa yang dikatakan pandai atau memiliki IQ di atas rata-rata belum tentu dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi. Kadang siswa menunda untuk mengerjakan tugas atau bahkan berhenti setelah menemukan hambatan dalam proses pengerjaan tugasnya. Salah satu sebabnya adalah kurang adanya keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melalui hambatan dan rintangan selama proses belajarnya, sehingga hasil dari proses belajar tersebut tidak optimal. Sebaliknya, jika siswa memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam proses belajarnya maka siswa tersebut dapat mencapai prestasi yang baik pula. Keyakinan akan kemampuan diri dalam menyelesaikan berbagai tugas disebut sebagai kemampuan efikasi diri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Collins (Bandura, 1997) tentang beberapa siswa yang memiliki kemampuan matematika beragam, didapat hasil bahwa efikasi diri lebih tepat memprediksi prestasi dalam pelajaran matematika. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa yang berprestasi kurang bagus kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kemampuan yang dimiliki atau karena siswa memiliki kemampuan namun kurang memiliki efikasi diri untuk mengoptimalkan kemampuannya.

Selain efikasi diri faktor internal yang sangat penting mempengaruhi prestasi belajar matematika adalah metakognisi. Metakognisi adalah suatu kata yang berkaitan dengan apa yang dia ketahui tentang dirinya sendiri sebagai individu yang belajar dan bagaimana dia mengontrol

serta menyesuaikan perilakunya. Metakognitif adalah suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga apa yang dilakukan dapat terkontrol secara optimal. Dengan kemampuan seperti ini seseorang dimungkinkan memiliki kemampuan tinggi dalam pemecahan masalah (Suherman, dkk, 2003) selanjutnya akan berdampak pada prestasi belajarnya sendiri.

Selain efikasi diri dan metakognisi, motivasi berprestasi juga mempengaruhi prestasi belajar matematika. Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai suatu kesuksesan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arvyaty (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi proses motivasi berprestasi seorang siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Prestasi belajar terjadi apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini sependapat dengan Winkel (2009) mengemukakan prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapainya. Prestasi belajar yang didapat dari suatu usaha sendiri dan yang menyenangkan hati. Prestasi belajar mencakup kemampuan kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik (bertindak). Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi prestasi belajar. Dari sisi siswa, prestasi belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Alla', SMP Negeri 2 Alla', SMP Negeri 1 Anggeraja, SMP Negeri 3 Anggeraja, SMP Negeri 3 Baraka, SMP Negeri 6 Baraka, di Kabupaten Enrekang pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri Di Kabupaten Enrekang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Enrekang, diperoleh jumlah SMP Negeri yang ada di Kabupaten Enrekang sebanyak 40 sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa dari masing-masing sekolah tersebut khususnya kelas VII adalah 2866 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel acak dan dapat merepresentasikan karakteristik populasi

adalah menggunakan *stratified double proportional cluster random sampling*. Banyaknya sampel dalam penelitian ini sebanyak 351 siswa.

Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk kuesioner.

Adapun teknik pengumpulan data, Pengumpulan data mengenai efikasi diri, metakognisi dan motivasi berprestasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada sampel penelitian. Sedangkan data tentang prestasi belajar matematika siswa diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014) yakni statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Analisis statistika inferensial akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini akan diuji menggunakan analisis jalur (*path analysis*). analisis jalur digunakan untuk menjelaskan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel penyebab dan variabel akibat.

## HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran terhadap karakteristik distribusi skor dari masing-masing peubah penelitian, yang diharapkan dapat menjawab masalah yang diajukan. Data hasil penelitian akan dikemukakan dalam dua macam hasil analisis statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### a. Analisis Deskriptif

Berdasarkan skor yang dicapai siswa, diperoleh hasil statistika deskriptif efikasi diri siswa kelas Kelas VII SMP Negeri Di Kabupaten Enrekang seperti disajikan pada Tabel berikut:

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	67,22
Median	67,00
Modus	62,00
Standar Deviasi	6,34
Varians	40,17
Jangkauan	32,00
Skor Minimum	53,00
Skor Maksimum	85,00

Berdasarkan skor yang dicapai siswa, diperoleh hasil statistika deskriptif Metakognisi siswa kelas Kelas VII SMP Negeri Di Kabupaten Enrekang seperti disajikan pada Tabel berikut:

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	110,09
Median	110,00
Modus	110,00
Standar Deviasi	4,43
Varians	19,60
Jangkauan	25,00
Skor Minimum	95,00
Skor Maksimum	120,00

Berdasarkan skor yang dicapai siswa, diperoleh hasil statistika deskriptif Motivasi Berprestasi siswa kelas Kelas VII SMP Negeri Di Kabupaten Enrekang seperti disajikan pada Tabel berikut:

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	89,14
Median	89,00
Modus	85,00
Standar Deviasi	7,76
Varians	60,36
Jangkauan	47,00
Skor Minimum	70,00
Skor Maksimum	117,00

Berdasarkan skor yang dicapai siswa, diperoleh hasil statistika deskriptif Prestasi Belajar Matematika siswa kelas Kelas VII SMP Negeri Di Kabupaten Enrekang seperti disajikan pada Tabel berikut:

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	77,35
Median	76,00
Modus	73,00
Standar Deviasi	5,48
Varians	30,09

Jangkauan	36,00
Skor Minimum	62,00
Skor Maksimum	98,00

b. Analisis Inferensial

1. Pengaruh Langsung Efikasi Diri ( $X_1$ ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika(Y)

Hipotesis statistik pertama yang akan di uji adalah:

$$H_0 : \rho_{YX_1} \leq 0 \text{ melawan } H_1 : \rho_{YX_1} > 0$$

Dimana  $H_1$  menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.14 hasil koefisien  $\beta$  sebesar 0,478 dan nilai signifikansi  $X_1$  sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan  $X_1$  terhadap Y. Dengan kata lain efikasi diri berpengaruh positif secara langsung terhadap prestasi belajar matematika kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang.

2. Pengaruh Langsung Metakognisi ( $X_2$ ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika(Y)

Hipotesis statistik kedua yang akan di uji adalah:

$$H_0 : \rho_{YX_2} \leq 0 \text{ melawan } H_1 : \rho_{YX_2} > 0$$

Dimana  $H_1$  menyatakan bahwa metakognisi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.14 hasil koefisien  $\beta$  sebesar 0,432 dan nilai signifikansi  $X_2$  sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan  $X_2$  terhadap Y. Dengan kata lain metakognisi berpengaruh positif secara langsung terhadap prestasi belajar matematika Kelas VII di SMP Negeri Kabupaten Enrekang.

3. Pengaruh Langsung Motivasi Berprestasi ( $X_3$ ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Hipotesis statistik ketiga yang akan di uji adalah:

$$H_0 : \rho_{YX_3} \leq 0 \text{ melawan } H_1 : \rho_{YX_3} > 0$$

Dimana  $H_1$  menyatakan bahwa Motivasi Berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.14 hasil koefisien  $\beta$  sebesar 0,142 dan nilai signifikansi  $X_3$  sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan  $X_3$  terhadap Y. Dengan kata lain Motivasi Berprestasi berpengaruh positif secara langsung terhadap prestasi belajar matematika Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang.

4. Pengaruh Efikasi Diri ( $X_1$ ) Terhadap Motivasi Berprestasi ( $X_3$ )

Hipotesis statistik keempat yang akan di uji adalah:

$$H_0 : \rho_{X_3X_1} \leq 0 \text{ melawan } H_1 : \rho_{X_3X_1} > 0$$

Dimana  $H_1$  menyatakan efikasi diri berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.12 hasil koefisien  $\beta$  sebesar 0,250 dan nilai signifikansi  $X_1$  sebesar  $0.001 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan  $X_1$  terhadap  $X_3$ . Dengan kata lain efikasi diri berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang.

5. Pengaruh Metakognisi ( $X_2$ ) Terhadap Motivasi Berprestasi ( $X_3$ )

Hipotesis statistik kelima yang akan di uji adalah:

$$H_0 : \rho_{X_3X_2} \leq 0 \text{ melawan } H_1 : \rho_{X_3X_2} > 0$$

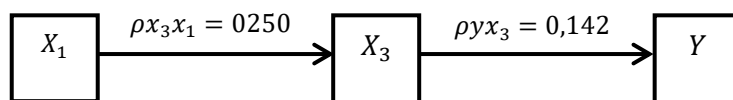
Dimana  $H_1$  menyatakan metakognisi berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.12 hasil koefisien  $\beta$  sebesar 0,340 dan nilai signifikansi  $X_2$  sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan  $X_2$  terhadap  $X_3$ . Dengan kata lain metakognisi berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang.

6. Pengaruh Tidak Langsung Efikasi Diri ( $X_1$ ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika ( $Y$ ) Melalui Motivasi Berprestasi ( $X_3$ ).

Hipotesis statistik keenam yang akan di uji adalah:

$$H_0 : \rho_{X_1X_3} \times \rho_{YX_1} \leq 0 \text{ melawan } H_1 : \rho_{X_1X_3} \times \rho_{YX_1} > 0$$

Dengan menyertakan koefisien  $\beta$  hasil pengolahan data yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh antara efikasi diri ( $X_1$ ) terhadap motivasi berprestasi ( $X_3$ ) dan pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa ( $Y$ ), maka diagram jalurnya dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 4.1 Hubungan Antara Efikasi Diri, Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Matematika



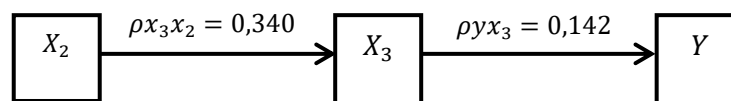
Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat bahwa pengaruh efikasi diri terhadap Prestasi belajar matematika siswa secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi sebesar  $\rho_{X_3X_1} \times \rho_{YX_3} = 0,250 \times 0,142 = 0,035$ , sehingga  $H_1$  diterima. Jadi efikasi diri berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang.

#### 7. Pengaruh Tidak Langsung Metakognisi ( $X_2$ ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika ( $Y$ ) Melalui Motivasi berprestasi ( $X_3$ ).

Hipotesis statistik ketujuh yang akan di uji adalah:

$$H_0 : \rho_{X_2X_3} \times \rho_{YX_3} \leq 0 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \rho_{X_2X_3} \times \rho_{YX_3} > 0$$

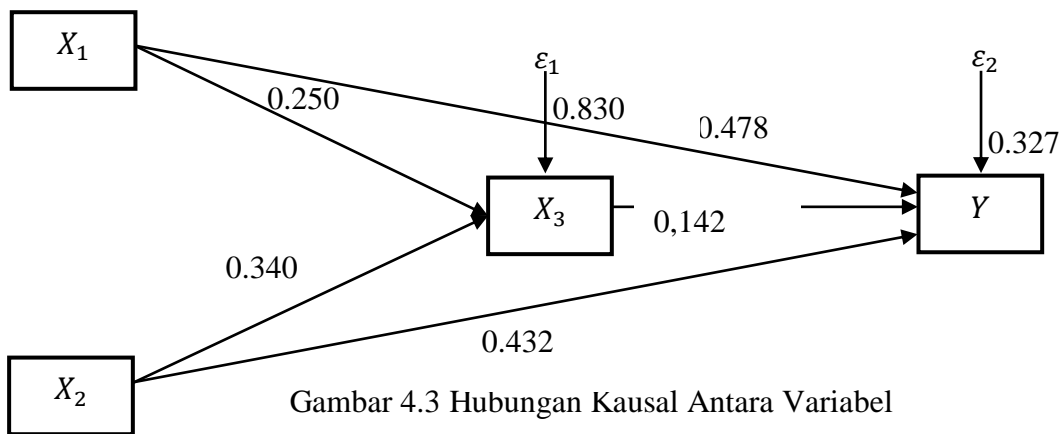
Dengan menyertakan koefisien  $\beta$  hasil pengolahan data yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh antara metakognisi ( $X_2$ ) terhadap motivasi berprestasi ( $X_3$ ) dan pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa ( $Y$ ), maka diagram jalurnya dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 4.2 Hubungan Antara Metakognisi, Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan Gambar 4.2, terlihat bahwa pengaruh metakognisi terhadap prestasi belajar matematika siswa secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi sebesar  $\rho_{X_3X_2} \times \rho_{YX_3} = 0,340 \times 0,142 = 0,048$ , sehingga  $H_1$  diterima. Jadi metakognisi berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil dari koefisien jalur model I dan model II, maka berikut ini dapat digambarkan secara keseluruhan hubungan kausal antara variabel efikasi diri ( $X_1$ ), metakognisi ( $X_2$ ), dan motivasi berprestasi ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y$ ) siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang.



Keterangan:

$X_1$  : efikasi diri

$X_2$  : metakognisi

$X_3$  : motivasi berprestasi

$Y$  : prestasi belajar matematika

## PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan Hasil analisis data, menunjukkan bahwa untuk hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa efikasi diri siswa kelas VII SMP Negeri Di Kabupaten Enrekang berada pada kategori sedang dengan skor rata – rata sebesar 67,22. Jumlah siswa yang berada pada kategori sedang ini sebanyak 49,00 % atau sebanyak 172 siswa dari 351 siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Metakognisi siswa kelas VII SMP Negeri Di Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi dengan skor rata – rata sebesar 110,09. Jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi ini sebanyak 98,57 % atau sebanyak 346 siswa dari 351 siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Motivasi Berprestasi siswa kelas VII SMP Negeri Di Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi dengan skor rata – rata sebesar 89,14. Jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi ini sebanyak 64,38 % atau sebanyak 226 siswa dari 351 siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Di Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi dengan skor rata – rata sebesar 77,35. Jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi ini sebanyak 64,7% atau sebanyak 226 siswa dari 351 siswa.

Berdasarkan Hasil analisis Inferensial disimpulkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh langsung yang lebih signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Di Kabupaten Enrekang di banding dengan metakognisi, hal ini terlihat dari koefisien jalur pengaruh langsung Efikasi diri dengan koefisien jalur 0,478 lebih besar di banding metakognisi dengan koefisien jalur 0,432. Metakognisi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang berpengaruh langsung yang lebih signifikan terhadap prestasi belajar matematika di banding motivasi berprestasi, hal ini terlihat dari koefisien jalur pengaruh langsung metakognisi sebesar 0,432 lebih besar dari koefisien jalur motivasi berprestasi sebesar 0,142. Efikasi diri kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang tentang pelajaran matematika mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap Prestasi belajar matematika jika tidak melalui variabel perantara. Hal ini terlihat dari koefisien jalur pengaruh langsung tersebut sebesar 0,478. Sebaliknya jika melalui variabel perantara diperoleh koefisien jalur dari pengaruh positif secara tidak langsung antara efikasi diri tentang pelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi sebesar 0,250.

Selanjutnya, metakognisi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang tentang pelajaran matematika mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar matematika jika tidak melalui variabel perantara. Hal ini terlihat dari koefisien jalur pengaruh langsung tersebut sebesar 0,432. Sebaliknya jika melalui variabel perantara diperoleh koefisien jalur dari pengaruh positif secara tidak langsung antara metakognisi tentang pelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi sebesar 0,340.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang memiliki rata – rata efikasi diri dalam belajar matematika sebesar 49,00%, berada dalam kategori sedang, dengan skor rata – rata 67,22.
2. Siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang memiliki rata – rata metakognisi dalam belajar matematika sebesar 98,57%, berada dalam kategori tinggi, dengan skor rata- rata 110,09.

3. Siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang memiliki rata – rata motivasi berprestasi sebesar 64,38%, berada dalam kategori tinggi, dengan skor rata – rata 89,14.
4. Siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang memiliki rata – rata prestasi belajar matematika sebesar 64,4%, berada dalam kategori tinggi.
5. Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang dengan koefisien jalur sebesar 0,478.
6. Metakognisi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang dengan koefisien jalur sebesar 0,432.
7. Motivasi Berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang dengan koefisien jalur sebesar 0,142.
8. Efikasi diri berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui Motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang dengan koefisien jalur sebesar 0,035.
9. Metakognisi berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui Motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang dengan koefisien jalur sebesar 0,048.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York. Freeman.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Cet.8; Jakarta: Bumi Aksara.
- Flavell, J. 1979. Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive-development inquiry. In *American psychology* (Vol.34,pp906-911)
- Feist Jess & Gregory J. Feist, 2010. *Teori Kepribadian*. Buku 2 Edisi 7. Jakarta Selatan. Salemba Humanika
- Hamzah, 2006. *Teori Belajar Konstruktivisme*. Sumber: Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No 40, Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang Depdiknas. Online (<http://www.duniaguru.com/>). Diakses 22 Agustus 2019.
- Mulbar Usman, 2008. *Metakognisi Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Tersedia pada: <http://www.usmanmulbar.files.wordpress.com>. Diakses pada 22 Agustus 2019.

- Nuridin, 2016. *Model Pembelajaran Menumbuhkembangkan Kemampuan Metakognitif*. Makassar : Pustaka Refleksi.
- Rahman & Phillips J A, 2006. *Hubungan Antara Kesadaran Metakognisi, Motivasi dan Pencapaian Akademik Pelajar Universiti*. Jurnal Pendidikan, 31, 21-39.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Talib A, 2017. *Implementasi Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Yang Memanfaatkan Sumber Belajar Autentik Pada Pelajaran Matematika Sd*. Jurnal pendidikan, Vol. 29, No.2.
- Tiro, M A & Sukarna, 2012. *Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian*. Makassar: Andira Publisher.
- Winkel, W.S, 2009. *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi